

PIJAT BAYI BATUK PILEK TERHADAP LAMA PENYEMBUHAN BATUK PILEK PADA ANAK USIA 6-59 BULAN

INFANT MASSAGE FOR COUGH AND COLD ON THE RECOVERY DURATION OF COUGH AND COLD OF CHILDREN AGED 6-59 MONTHS

Endah Wijayanti¹, Faridah Hariyani², Fadillah Khairul Nissa³

^{1,2,3}*Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia*

Korespondensi: wijayantiendah2205@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Batuk pilek merupakan penyakit yang sering menyerang pada anak-anak dan balita, apabila tidak segera ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang memperberat kondisi anak. Pijat merupakan salah satu pengobatan non farmakologis yang berupa terapi sentuh untuk memperlancar peredaran darah dan meningkatkan daya imunitas sehingga tubuh bayi dan balita bisa sehat kembali. Pijat batuk pilek mampu menghilangkan virus atau bakteri yang dapat menyebabkan batuk dan pilek. Anak yang dipijat batuk pilek akan menjadi lebih tenang karena dapat mengeluarkan hormon endorphine, dengan dipijat anak menjadi lebih rileks dan menjadi tenang serta aliran darah menjadi lancar sehingga asupan nutrisinya menjadi lebih baik. Penelitian ini penting untuk mengetahui efektifitas pijat bayi batuk pilek terhadap lama penyembuhan batuk pilek pada bayi usia 6-59 bulan.

Metodologi: Metode analisis data menggunakan Uji T-test Independen. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 16 responden dan kelompok kontrol sebanyak 16 responden dengan teknik pengambilan purposive sampling. Kelompok intervensi yang dilakukan adalah pijat batuk pilek yang dilakukan setiap hari selama 3 hari durasi pijatan 20 menit, dan kelompok kontrol dilakukan pijat biasa setiap hari selama 3 hari durasi pijatan 20 menit. Lama penyembuhan batuk dan pilek dievaluasi setiap hari.

Hasil: Hasil penelitian ini, diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara lama penyembuhan batuk pilek pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai p value yaitu 0,043 untuk lama penyembuhan batuk dan 0,029 untuk pilek.

Kesimpulan: pijat batuk pilek sangat efektif dalam proses penyembuhan batuk pilek pada anak usia 6-59 Bulan dan disarankan pada ibu agar mempraktekkan pijat batuk pilek jika anaknya sakit.

Kata Kunci: Pijat batuk Pilek; Lama Penyembuhan; usia 6-59 bulan

Abstract

Background: Cough and cold is a disease that often affects children and toddlers, if not treated properly it can cause complications that aggravate the child's condition. Massage therapy is one of the non-pharmacological treatments in the form of touch therapy to improve blood circulation and increase immunity so that the body of infants and toddlers can be healthy again. Massage therapy for treating cough and cold can eliminate viruses or bacteria that can cause coughs and colds. The child who is massaged cough and cold will become calmer because it can release endorphine hormones, with a massage the child becomes more relaxed and becomes calm and the blood flow becomes smooth so that the nutritional intake becomes better. This research is important to determine the effectiveness of infant cough and cold massage on the duration of cough and cold recovery in infants aged 6-59 months.

Methodology: The data were analyzed using the Independent T-test. A total of 32 respondents were selected using purposive sampling and divided into two groups: 16 respondents in the intervention group and 16 in the control group. The intervention group received a cough and cold massage daily for 3 consecutive days, with each session lasting 20 minutes. The control group received a regular massage with the same frequency and duration. The duration of cough and cold recovery was evaluated daily.

Result: The results of this study showed that there was a significant difference between the duration of cold cough healing in the intervention group and the control group with a p value of 0.043 for cough healing time and 0.029 for cold.

Conclusions: cough and cold massage has been shown to be effective in accelerating the recovery process of cough and cold in children aged 6–59 months. It is recommended that mothers apply this massage therapy if their children are sick..

Keywords: Cough and cold massage; Length of recovery; aged 6-59 months

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan akut seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru yang bisa berlangsung hingga kurang lebih 14 hari. Penyakit ini juga bisa terjadi pada struktur saluran di atas laring tetapi lebih banyak terjadi pada saluran atas dan bawah yang secara stimulant atau berurutan (Marni, 2014; Niki, 2019)

Gejala dari ISPA adalah demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek atau hidung tersumbat dan sakit tenggorokan. Batuk pilek merupakan gangguan saluran pernafasan atas yang paling sering mengenai bayi dan balita (Kemenkes RI, 2023). Batuk Pilek yang

menyerang bayi dan balita sangat mudah menular, penularan masih tetap terjadi karena seseorang yang pilek akan sering memegang hidungnya karena rasa gatal atau membuang ingusnya. Jika tidak segera mencuci tangan akan menjadi sumber penularan (Imaniyah, Ervi;Jayatmi, 2019).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) bertanggung jawab atas hampir 20% seluruh kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia. Jumlah balita yang menderita ISPA dan dibawa ke penyedia layanan kesehatan yang tepat merupakan salah satu indikator mengenai cakupan intervensi dan pencarian layanan, serta dapat memberikan masukan penting untuk memantau kemajuan menuju Tujuan dan Strategi Pembangunan Milenium terkait

kelangsungan hidup anak (Bahasoan et al., 2024; Landry, 2024; Silva-zolezzi & Samuel, 2016).

ISPA yang tidak ditangani dengan baik juga dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius. Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi dan berbahaya dari penyakit ISPA adalah pneumonia. Pneumonia dapat menyebabkan kematian khususnya pada balita di antara penyakit ISPA lainnya yaitu sekitar 80-90%(Imaniyah, Ervi;Jayatmi, 2019)

Data menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan total kasus ISPA adalah 28% dengan prevalensi ISPA tertinggi salah satunya terdapat di Kalimantan Timur (4,0%), atau total keseluruhan sebanyak 533.187 jiwa. Dengan anak ISPA berjenis kelamin laki-laki sebesar 12% yaitu 229.271 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebesar 16% yaitu 303.916 jiwa ((Dinas Kesehatan & Timur, 2023). Angka kematian akibat ISPA pada balita dari usia 12 bulan sampai dengan 59 bulan sebesar 9,4%. Pada tahun 2021 secara nasional cakupan ISPA pada balita sebesar 31,4%. Provinsi Kalimantan Timur menempati posisi ke-4 dengan prevalensi ISPA pada balita sebesar 22,7% (Kemenkes RI, 2023).

Batuk pilek adalah infeksi primer nasofaring dan hidung yang sering mengenai bayi dan anak. Batuk pilek menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua sehingga sering membawa ke dokter. Orang tua cemas dengan batuk, pilek dan radang tenggorokan pada bayinya karena biasanya kondisi ini menyebabkan bayi/balita susah makan. Gejala mulai muncul 1 –3 hari setelah terinfeksi. Gejala awal berupa rasa tidak enak dari hidung atau tenggorokan. Kemudian mulai bersin-bersin, hidung meler dan merasa sakit ringan yang terkadang disertai dengan demam. Cairan encer keluar dari hidung pada hari-hari pertama yang

selanjutnya menjadi lebih kental (Regita, 2023; Sofiyanti, 2020).

Ibu biasanya akan memberikan obat oral dari dokter untuk mengatasi batuk pilek, namun kadang-kadang anak yang terkena batuk pilek itu sering menangis dan sulit untuk diberikan obat, sehingga diperlukan terapi lain yang mendukung penyembuhan batuk pilek. Terapi komplementer yang dapat membantu meringankan gejala-gejala batuk pilek adalah pijat . Pijat yang dilakukan pada bayi/balita dapat membuat berat badan anak naik, peningkatan perkembangan neuromotorik, ikatan emosional yang lebih baik, penurunan tingkat infeksi nosocomial (termasuk di dalamnya batuk pilek) (Laili et al., 2021; Regita, 2023).

Dua metode yang dapat ditempuh dalam melakukan penanganan ISPA pada anak yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Metode farmakologi dengan menggunakan obat-obatan tidak dapat diandalkan sepenuhnya, karena ada beberapa anak yang kesulitan untuk minum obat karena sifat alamiah anak yang cenderung rewel. Apalagi pada anak yang pernah terpapar oleh minum obat minum yang rasanya pahit, tentunya hal ini menyebabkan rasa trauma pada anak untuk minum obat (Datukramat, 2023; Sofiyanti, 2020). Penanganan batuk pilek secara non farmakologi lebih aman digunakan karena tidak menggunakan efek samping seperti obat - obatan karena terapi nonfarmakologi menggunakan proses fisiologis, salah satu pengobatan non farmakologis yang biasa digunakann adalah pijat dengan akupresor (Librawati, Susi; Lusiana, 2022).

Pijat akupresor adalah metode pengobatan tradisional Tiongkok yang melibatkan penekanan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk merangsang sistem tubuh dan membantu proses penyembuhan alami. Contoh pijat akupresor antara lain Pijat Swedia; Pijat Jaringan dalam; Pijat Aromaterapi; Pijat

Refleksi; dan pijat batuk pilek. Terapi pijat batuk pilek diperlukan untuk mendukung proses penyembuhan anak. Secara teori pijat bayi juga disebut dengan touch therapy yang artinya adalah salah satu teknik yang mengkombinasi manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (bonding). Terapi pijat telah menunjukkan efek positif untuk mengatasi permasalahan pada bayi prematur, masalah pencernaan termasuk sembelit dan diare, serta untuk penyakit saluran pernapasan seperti asma dan common cold (Regita, 2023; Wahyuni, R.; Wulandari, 2023).

Pijat bayi dan pijat batuk pilek pada anak pada dasarnya sama, meskipun keduanya melibatkan pijatan, memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Pijat bayi umumnya bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan hubungan antara ibu dan anak dengan teknik pijatan lembut dan melingkar pada seluruh tubuh bayi/anak., sedangkan pijat batuk pilek lebih difokuskan untuk meredakan gejala batuk dan pilek dengan membantu mengencerkan dahak dan mempermudah pernapasan dengan teknik pijatan pada area dada, punggung, hidung, pipi dan perut.

Touch therapy atau massage (pemijatan) adalah salah satu teknik yang mengkombinasikan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (bonding). Aktivitas pijat menimbulkan kontak antara anak dan orang tua, anak akan merasa tenang dan nyaman karena dampak psikologis dari pemijatan ini adalah menyatakan rasa sayang. Terlebih lagi bila pemijatan dilakukan dengan memberi penghangat sehingga secara fisik badan anak akan terasa hangat, sedangkan secara kejiwaan hubungan anak dengan orang tua bertambah intim (Datukramat, 2023; Isnina; Lestari, Lieni;

Rahmawati, 2023). Terapi pijat dapat dilakukan oleh terapis atau pun orang tua yang telah diberikan pengajaran oleh tenaga ahli (Regita, 2023)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rumahorbo, 2016 didapati 15 responden yang menggunakan terapi sentuhan atau pemijatan sebagai upaya untuk mengatasi ISPA pada balita dan mayoritas responden melakukan terapi sentuhan setiap kali balita mengalami batuk pilek (66,7%) (Rumahorbo, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Librawati, 2022 didapatkan hasil pijat batuk pilek memiliki efektifitas yang tinggi terhadap lama hari batuk pilek pada balita. Peneliti membagi 2 kelompok responden yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pijat batuk pilek, dan kelompok kontrol yang hanya mendapat terapi farmakologi. Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada intervensi yang dilakukan, pada penelitian ini kelompok kontrol mendapat pijat biasa dan kelompok eksperimen mendapatkan pijat batuk pilek (Hartono, Widya, Iwan, 2012; Laili et al., 2021; Librawati, Susi; Lusiana, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pijat bayi terhadap lama penyembuhan anak batuk pilek usia di 6-59 bulan di Praktek Bidan Ariyana Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi experiment (kuasi eksperimen) dengan Non-equivalent control group post-test. Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah bayi dengan usia 6-59 bulan dan bayi yang dikategorikan batuk pilek ringan. Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah Bayi yang memiliki penyakit seperti dehidrasi, edema, diare, TBC serta

bayi yang sedang demam tinggi diatas 39⁰C, patah tulang atau bayi dengan gangguan pencernaan.

Pijat pilek dilakukan oleh peneliti dan petugas enumerator berjumlah 6 orang. Pemijatan dilakukan dengan durasi 20 menit. Proses penyembuhan dilihat dengan cara mengamati bayi sembuh dari batuk dan pilek yang dimasukkan dalam lembar observasi.

Intervensi pemijatan batuk pilek pada bayi yang diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dilakukan pemijatan biasa pada bayi. Pijat bayi dan pijat batuk pilek pada anak pada dasarnya sama, meskipun keduanya melibatkan pijatan, memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Pijat bayi umumnya bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan hubungan antara ibu dan anak dengan teknik pijatan lembut dan melingkar pada seluruh tubuh bayi/anak., sedangkan pijat batuk pilek lebih difokuskan untuk meredakan gejala batuk dan pilek dengan membantu mengencerkan dahak dan mempermudah pernapasan dengan teknik pijatan pada area dada, punggung, hidung, pipi dan perut.

Setelah itu dilakukan post-test pada dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bayi Balita (6-59-
Karakteristik Responden

bulan) yang mengalami batuk pilek di Praktek Mandiri Bidan Ariyana Balikpapan periode Maret-Mei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Perhitungan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah 16 setiap kelompok. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pijat batuk pilek sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah lama penyembuhan batuk dan pilek yang dihitung setelah melakukan pemijatan. Instrumen yang digunakan adalah SOP Pijat Bayi dan Lembar Observasi berupa lembar pemantauan lama penyembuhan (hari) batuk pilek setelah dilakukan pijat bayi batuk pilek kepada kelompok eksperimen dan pijat bayi kepada kelompok kontrol.. Uji statistik yang digunakan yaitu uji T independen.

Persetujuan etik dari komite etik penelitian Poltekkes kemenkes Kaltim dengan nomor DP.04.03/F.XLII.25/0154/2024. Penelitian ini telah diberikan informed consent kepada partisipan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan Kelompok Intervensi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Balita		
6-18 bulan	6	37,5
19-31 bulan	4	25
32-44 bulan	3	18,7
45-59 bulan	3	18,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	6	37,5
Laki-laki	10	62,5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak batuk pilek berusia 6-18 bulan yaitu berjumlah 6 anak (37,5%) dan jenis kelamin anak terbanyak merupakan anak laki-laki dengan 10 anak (62,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Balita		
6-18 bulan	5	31,2
19-31 bulan	1	6,3
32-44 bulan	6	37,5
45-59 bulan	4	25
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	43,8
Laki-laki	9	56,2

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak batuk pilek berusia 32-44 bulan yaitu berjumlah 6 anak (37,5%) dan jenis kelamin anak terbanyak merupakan anak laki-laki dengan 19 anak (59,4%).

Penyembuhan Batuk Pilek

Tabel 3 Lama Penyembuhan Batuk Pilek Kelompok Intervensi

Responden	Kelompok Intervensi	
	Batuk	Pilek
1	2	3
2	3	2
3	1	1
4	2	1
5	1	1
6	2	1
7	3	3
8	2	2
9	2	3
10	2	2
11	3	2
12	3	3
13	3	3
14	4	4
15	4	3
16	2	2
n	16	
Mod	2	3
Mean	2.44	2.25

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar batuk anak sembuh dalam 2 hari (7 responden). Lama penyembuhan pilek pada kelompok intervensi sebagian besar adalah 3 hari (6 responden), Rata-rata lama penyembuhan batuk pilek pada kelompok intervensi adalah 2-3 hari.

Tabel 4 Lama Penyembuhan Batuk Pilek Kelompok Kontrol

Responden	Kelompok Kontrol	
	Batuk	Pilek
1	5	4
2	3	4
3	3	4
4	4	4
5	3	3
6	3	3
7	4	3
8	2	3
9	2	3
10	1	2
11	2	2
12	4	2
13	3	1
14	3	2
15	5	4
16	4	5
N	16	
Mod	3	3
Mean	3,19	3,03

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kelompok kelompok kontrol sebagian besar batuk anak sembuh dalam 3 hari (6 responden). Lama penyembuhan pilek pada kelompok kontrol sebagian besar adalah 3 dan 4 hari (5 responden). Rata-rata lama penyembuhan batuk pilek pada kelompok intervensi adalah 2-3 hari, sedangkan rata-rata lama penyembuhan batuk pilek pada kelompok kontrol adalah 3-4 hari.

Tabel 5 Uji T Independen

		Independent Samples Statistics		
		Mean	SD	p value
Lama Penyembuhan Batuk	Intervensi	2,44	0.89	0.043
	Kontrol	3.19	1.11	
Lama Penyembuhan Pilek	Intervensi	2,25	0.93	0.029
	Kontrol	3.03	1.04	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan p value untuk lama penyembuhan batuk 0,043 dan pilek 0,029 < 0,05, nilai ini menunjukkan terdapat perbedaan lama penyembuhan batuk pilek antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pijat Batuk Pilek Terhadap Lama Penyembuhan Batuk Pilek

Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi yang dilakukan pijat batuk pilek setiap hari selama 3 hari

durasi pemijatan 20 menit per hari, lama penyembuhan batuk dan pilek paling cepat 1 hari dan paling lambat 4 hari. Lama penyembuhan batuk pada kelompok intervensi sebagian besar sembuh dalam 2 hari (7 responden). Lama penyembuhan pilek pada kelompok

intervensi sebagian besar sembuh dalam 3 hari (6 responden). Rata-rata lama penyembuhan batuk pilek pada kelompok intervensi adalah 2-3 hari.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok kontrol yang dilakukan pijat biasa setiap hari selama 3 hari durasi pemijatan 20 menit per hari, lama penyembuhan batuk dan pilek paling cepat 1 hari dan paling lambat 5 hari. Lama penyembuhan batuk pada kelompok kontrol sebagian besar sembuh dalam 3 hari (6 responden). Lama penyembuhan pilek pada kelompok kontrol sebagian besar sembuh dalam 3 hari dan 4 hari (5 responden). Rata-rata lama penyembuhan batuk pilek pada kelompok kontrol adalah 3-4 hari.

Pijat batuk pilek adalah terapi relaksasi untuk mengurangi rasa gelisah dan depresi pada gangguan saluran pernapasan. Pijat batuk pilek dilakukan pada daerah wajah, dada, dan punggung. Pemijatan common cold dilakukan sebanyak 6-12 kali pada setiap gerakan. Pemijatan ini dilakukan selama 15 menit dalam waktu 3 hari (Safitri, Jihan; Sureskiarti, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang “Efektifitas terapi pijat common cold terhadap lama penyembuhan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang” didapatkan hasil bahwa balita yang menerima pijat common cold mengalami kesembuhan lebih cepat 1 hari dibandingkan dengan pemberian terapi farmakologi (Librawati, Susi; Lusiana, 2022). Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami), membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak

(bonding), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Irianti, Berliana; Karlinah, 2021).

Pijat Batuk pilek terutama pada daerah dada punggung dengan teknik effleurage (usapan lembut dan berirama) dapat menimbulkan stimulasi mekanis sehingga dapat mengaktifkan mobilisasi sekret (Usapan searah aliran limfe (dari tengah dada ke samping, punggung atas ke bawah) menciptakan tekanan fisik yang membantu memecah lendir (*mucus*) di bronkus. Lendir yang viskositasnya berkurang lebih mudah diangkut oleh silia saluran napas untuk dikeluarkan melalui batuk); peningkatan produksi surfaktan (Stimulasi jaringan paru meningkatkan sekresi —zat lipoprotein yang mengurangi tegangan permukaan alveolus. Surfactan adekuat mencegah kolaps alveolus dan memperbaiki pertukaran oksigen, terutama saat saluran napas terganggu oleh inflamasi); Drainase postural (Posisi tengkurap selama pemijatan punggung memanfaatkan gravitasi untuk mengalirkan lendir dari saluran napas kecil ke besar, sehingga memudahkan ekspektorasi) (Lei, R. L; Lin, W. C.; Lin, C. C.; Lei, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan p-value adalah 0.043 untuk lama penyembuhan batuk dan 0,029 untuk lama penyembuhan pilek, yang mana keduanya kurang dari 0.05, menunjukkan ada pengaruh pijat batuk pilek terhadap lama penyembuhan batuk pilek pada anak usia 6-59 bulan.

Lama penyembuhan pada kelompok intervensi yang mendapat pijat batuk pilek lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat pijat biasa karena adanya gerakan tambahan yang berfokus pada titik-titik pernapasan yaitu gerakan sinus line (gerakan dari tulang hidung menuju tulang pipi), telinga, leher dan dagu (gerakan dari tulang pipi ke belakang

telinga dan menuju ke arah dagu), dan lain-lain (Safitri, 2021).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2024) tentang pengaruh pijat common cold terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada 36 balita menggunakan pre-post test design, pemijatan dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 3 hari durasi pijat 15 menit. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pemijatan 15 responden mengalami gejala batuk pilek kategori sangat berat, setelah dilakukan pijat common cold 18 responden gejala batuk pilek pada balita mereda dan masuk kategori sedang. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Riyanti, Wahyu; Haque, Romadhona, 2023) tentang “Efektivitas Common Cold Massage Dalam Menyembuhkan Batuk Pilek Pada Bayi Dan Balita Di Klinik Rahma Medika”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang pada kelompok intervensi dan 32 orang pada kelompok kontrol. Hasil penelitian nilai p value $0,003 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh pijat batuk pilek terhadap percepatan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi dan balita.

KESIMPULAN

Pemberian pijat batuk pilek efektif terhadap lama penyembuhan batuk pilek pada anak usia 6-59 bulan dengan p-value 0,043 untuk lama penyembuhan batuk dan 0,029 untuk lama penyembuhan pilek. Batuk Pilek pada kelompok intervensi sebagian besar sembuh dalam 2 hari dengan rata-rata lama penyembuhan 2-3 hari, sedangkan batuk pilek anak pada kelompok kontrol sebagian besar sembuh dalam 3 hari dengan rata-rata lama penyembuhan 3-4 hari.

Saran

Bagi tempat penelitian

diharapkan dapat dijadikan acuan bagi PMB untuk menerapkan pijat batuk pilek untuk penanganan batuk pilek pada anak serta membuka kelas pijat batuk pilek untuk memberikan pengajaran kepada orang tua anak dalam penanganan batuk pilek pada anak, serta dapat menambah pengetahuan mengenai terapi pijat batuk pilek.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membandingkan efektifitas pijat batuk pilek dengan metode pengobatan non-farmakologi lainnya atau menambahkan karakteristik responden seperti tingkat ekonomi, imunisasi, pengetahuan, status gizi, dan lain sebagainya

Keterbatasan Penelitian

1. Faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kesembuhan batuk pilek pada anak-anak tidak dapat sepenuhnya dikendalikan atau dihilangkan.
2. Observasi lama penyembuhan batuk pilek dilakukan oleh orang tua (ibu) responden, sehingga pengisian lembar observasi dipengaruhi oleh subjektivitas.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Seluruh tim penelitian berkontribusi secara aktif dalam proses penelitian mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, penulisan naskah, revisi, serta persetujuan akhir versi yang akan dipublikasikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.”

PERNYATAAN PENDANAAN

SUMBER

“Penelitian ini didanai oleh Poltekkes Kemenkes Kaltim. Pihak pendana tidak terlibat dalam desain studi, analisis data, atau penulisan naskah.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti kami berikan kepada seluruh responden yang bersedia membantu dalam proses penelitian ini; PMB Ariyana yang telah bersedia memberikan wadah untuk responden dalam penelitian ini serta Poltekkes Kemenkes Kaltim yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

Bahasoan, H., Hayati, N., Hamid, E. N., & Nurchandra, F. (2024). A Qualitative Study on the Implementation of Prevention and Identification Programs for Acute Respiratory Infections in Depok City, West Java. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(3), 470–484.

Datukramat, S. R. H. S. N. H. M. A. A. H. K. N. M. A. G. A. (2023). Edukasi Pijat Batuk Pilek Pada Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Ratatotok Tengah.pdf. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3, 2146–2152.

Dinas Kesehatan, & Timur, K. (2023). *Laporan kinerja instansi pemerintah tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan.

Hartono, Widya, Iwan, R. (2012). *Akupresur untuk berbagai penyakit : Dilengkapi dengan terapi gizi medik dan herbal / Radyanto Iwan Widya Hartono* (1st ed.). Rapha.

Imaniyah, Ervi;Jayatmi, I. (2019). *Menentukan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita.pdf*. 9(1), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33>

221/jiki.v9i01.212

Irianti, Berliana; Karlinah, N. (2021). Efektifitas Pijat terhadap Kualitas Tidur Bayi (0–1 tahun) di PMB Hasna Dewi Tahun 2020. *Ensiklopedia of Journal*, 3, 195–200.

Isnina; Lestari, Lieni; Rahmawati, R. (2023). Pengaruh Pemijatan Pada Titik Lu 1,2 Dan Cv 17 Mengurangi Batuk Pada Balita Di Pmb Bidan Liana. *Jurnal Borneo Cendikia*, 7(2), 3–7.

Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022 Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Laili, N. F., Restyana, A., Probosiwi, N., Savitri, L., Megasari, E., A, T. S., Sari, E. L., & Maula, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold di Apotek X Kabupaten Nganjuk. 21(3), 1164–1167. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1720>

Landry, M. (2024). Children aged <5 years with acute respiratory infection (ARI) symptoms taken to facility (%). *World Health Organization*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3147>

Lei, R. L; Lin, W. C.; Lin, C. C.; Lei, R. W. (2022). Effects of Acupressure on Symptoms Relief and Improving Sleep Quality in Pediatric Patients with Allergic Rhinitis. *Holistic Nursing Practice*, 26, 166–174.

Librawati, Susi; Lusiana, A. M. (2022). Efektivitas Pijat Batuk Pilek Terhadap Lama Sembuh Batuk. *Urnal Kesehatan Bidkemas*, 16, 70–77.

Marni, S. (2014). Y. (2014). Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Gangguan Pernapasan. *Gosyen*

- Publising.*
- Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Regita, A. et all. (2023). Pijat Bayi Common Cold untuk Mengatasi Bayi dan Balita Batuk Pilek di Posyandu Tolokan Getasan.pdf. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, 231–238.
- Riyanti, Wahyu; Haque, Romadhona, B. (2023). Pandangan tentang Efektivitas Pijat Pilek dalam Penyembuhan Batuk dan Pilek pada Bayi dan Balita di Klinik Rahma Medika.pdf. *Prooceedings of the International Conference on Nursing and Health Science*, 229–223.
- Rumahorbo, A. T. (2016). (2016). *Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Ispa Pada Keluarga Yang Memiliki Balita Di Desa Beganding Kabupaten Karo.*
- Safitri, Jihan; Sureskiarti, E. S. (2021). *Analisis Praktik Keperawatan dengan Intervensi Common Cold Massage Therapy pada Anak dengan ISPA Non Penumonia untuk Mengurangi Batuk Pilek di Wilayah Muara Pahu Kalimantan Timur.*
- Silva-zolezzi, I., & Samuel, T. M. (2016). *Maternal nutrition : opportunities in the prevention of gestational diabetes.* 75, 32–50. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuw033>
- Sofiyanti, I. et all. (2020). Edukasi Penatalaksanaan Common Cold dengan Terapi Herbal dan Terapi Pijat. *Jurnal.Unw.Ac.Id.*
- Wahyuni, R.; Wulandari, S. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Batuk Pilek Pada Bayi Umur 0-12 BULAN di PMB Desamiarta di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Huli. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 11, 31–36.

